

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minum Minuman Kekinian Pada Mahasiswa Keperawatan

Analysis of Factors that Influence Drinking Current Drinks in Nursing Students

Santi Damayanti^{1*}, Adi Sucipto², Metty³, Selli Oktanti⁴

^{1,2,4}Prodi Keperawatan Program Sarjana, Fikes, Universitas Respati Yogyakarta

³Prodi Gizi Program Sarjana, FIKES, Universitas Respati Yogyakarta

*¹santi.damaya@respati.ac.id, ²adisucipto@respati.ac.id, ³mettyiskandar@gmail.com,

⁴sellyokta0210@gmail.com

* **santi.damaya@respati.ac.id**

Abstrak

Mahasiswa saat ini semakin tertarik dengan berbagai macam minuman kekinian. Konsumsi minuman kekinian menimbulkan kekhawatiran, terutama karena kadar gula, kafein, dan kalornya yang berlebihan. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa konsumsi berlebihan minuman manis dikaitkan dengan beberapa masalah kesehatan, termasuk diabetes tipe 2, obesitas, dan sindrom metabolik. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi minuman kekinian di kalangan mahasiswa. Metode penelitian Kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional, pada mahasiswa keperawatan dengan sampel 182 responden yang mengonsumsi minuman kekinian diambil dengan *simple random sampling*. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Analisa Data menggunakan *Sommers* dan *Mann-Witney test*. Hasil analisis bivariate usia dengan frekuensi minum minuman kekinian 0,85 (>0,05), jumlah uang saku dengan frekuensi minum minuman kekinian 0,01 (<0,05), obesitas sentral dengan frekuensi minum minuman kekinian 0,78(>0,05), transportasi dengan frekuensi minum minuman kekinian 0.03(<0,05), Rasa dan merk dengan frekuensi minum minuman kekinian 0,00 (<0.05). Kesimpulan jumlah uang saku, jenis transportasi, ketertarikan terhadap rasa dan merk minuman kekinian mempengaruhi mahasiswa mengonsumsi minum minuman kekinian

Kata kunci : analisis faktor; minuman kekinian; mahasiswa

Abstract

Students are now increasingly interested in various kinds of contemporary drinks. Drinking modern drinks raises concerns, especially because of the potential for excessive levels of sugar, caffeine and calories. Numerous studies have revealed that excessive consumption of sugary drinks is associated with several health problems, including type 2 diabetes, obesity and metabolic syndrome. This research aims to determine the factors that influence current drink consumption among students. The research method used was quantitative with a cross-sectional approach, on nursing students with a sample size of 182 respondents who consumed contemporary drinks. The sampling technique is simple random sampling. Research data was obtained using a questionnaire. Data analysis used *Sommers* and *Mann-Witney tests*. Results of bivariate analysis of age with frequency of drinking current drinks 0.85 (>0.05), amount of pocket money with frequency of drinking current drinks 0.01 (<0.05), central obesity with frequency of drinking current drinks 0.78 (>0.05), transportation with frequency of drinking current drinks 0.03 (<0.05), Taste and brand with frequency of drinking current drinks 0.00 (<0.05). Conclusions The amount of pocket money, type of transportation, interest in the taste and brand of contemporary drinks influence students in consuming contemporary drinks.

Keywords: *factor analysis; contemporary drinks; students*

1. PENDAHULUAN

Minuman modern telah merambah gaya hidup masyarakat di era digital modern, khususnya di kalangan pelajar. Yang dimaksud dengan "minuman kekinian" adalah minuman yang mempunyai ciri-ciri tertentu, termasuk yang sedang populer dan banyak diminati konsumen saat ini. Minuman kontemporer dengan cepat menarik perhatian pelanggan, terutama pelajar, berkat selera mereka yang beragam, tampilannya yang instagramable, dan lingkungan kafe yang nyaman (1). Banyak faktor yang mungkin berdampak pada siswa. minat besar pada minuman modern. Pertama, aspek sosial. Menurut para siswa, meminum minuman modern dapat meningkatkan kedudukan mereka di mata teman-temannya. Kedua, pengaruh media sosial memberikan dampak yang signifikan terhadap promosi tren minuman ini. Ketiga adalah keharusan menemukan lingkungan yang santai untuk belajar atau berinteraksi dengan teman sebaya (2).

Meskipun minuman modern ini tampak menarik dan menarik, terdapat pertanyaan mengenai nilai gizinya, terutama mengingat kandungan gulanya yang tinggi, yang dapat membahayakan kesehatan. Untuk mendidik secara efektif tentang pola konsumsi yang sehat, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi minuman modern saat ini. asupan minuman(3). Anak muda tertarik membeli karena beberapa faktor, antara lain suasana yang mengundang, staf yang ramah, cita rasa yang menggugah selera dengan pilihan yang beragam, nama khas restoran, dan nama menu. Selain itu, harganya cukup terjangkau, serta tampilan kotaknya unik dan menarik. Selain itu, diketahui bahwa minat generasi muda untuk membeli minuman kopi modern dipengaruhi oleh variabel pribadi, sosial, dan psikologis(2).

Analisis pendahuluan dilakukan antara tanggal 13 Desember 2022 hingga 6 Februari 2023, dilakukan survey kepada 13 orang mahasiswa prodi keperawatan program sarjana, 2 laki-laki dan 11 perempuan, dari hasil survey semua mahasiswa menyukai minuman kekinian. Berikut merek minuman kekinian yang banyak digemari pelajar. Minuman ini dapat ditemukan di sekitar kampus: *Choice*, *Boba Time*, dan *Find Me*. Sepuluh siswa melaporkan mengonsumsi minuman modern setiap hari sampai dengan dua kali seminggu, dua siswa melaporkan mengonsumsi tiga kali seminggu, dan satu mahasiswa melaporkan mengonsumsi setiap dua minggu sekali. Enam dari 13 responden mengalami obesitas sentral. Berdasarkan pemeriksaan kadar gula darah menunjukkan bahwa 6 anak memiliki kadar antara 77 dan 88 mg/dl dan 7 siswa memiliki kadar di atas 114 mg/dl.

Dari fenomena tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi minuman modern oleh remaja, khususnya di kalangan mahasiswa keperawatan. Pasalnya, minuman modern cenderung mengandung banyak gula sehingga berisiko terkena diabetes melitus tipe 2, obesitas, dan sindrom metabolik.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, survey analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah populasi 333 mahasiswa keperawatan program sarjana, jumlah sampel 182 responden yang di tentukkan menggunakan rumus Slovin. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling*. Alat yang digunakan adalah lembar kuesioner *Food Frekuensi Questionnaire* (FFQ) yang diadaptasi dari Maulinda dkk. (2022)(4). Teknik Analisis Data yang digunakan adalah uji *Sommer* dan uji *Mann-Witney*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Uang Saku, lingkaran abdomen,Transportasi Ke Kampus (n=182)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	13	17
Perempuan	151	83
Uang saku perbulan		
<Rp. 1.000.000	88	48,4
Rp.1.000.000-Rp.2.000.000	71	39,0
≥ Rp. 2.000.000	23	12,6
Lingkar abdomen		
Obesitas sentral	70	38,5
Normal	112	61,5
Transportasi ke kampus		
Jalan kaki	43	23,6
Transportasi umum	9	4,9
Kendaraan pribadi	130	71,4
Total	182	100

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 151 responden (83%), berdasarkan jumlah uang jajan paling banyak responden mempunyai uang jajan <Rp. 1.000.000 yaitu 88 responden (48,4%). Berdasarkan lingkaran perut sebagian besar responden berada pada kategori normal yaitu sebanyak 112 responden (61,5%). Berdasarkan transportasi menuju kampus sebagian besar responden menggunakan transportasi pribadi yaitu sebanyak 130 responden (71,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur (n=182)

Karakteristik	Min-Max	Median	SD
Umur	18-24	20,00	1,503

Karakteristik berdasarkan umur, umur termuda 18 tahun, tertua 24 tahun dan median umur responden 20 tahun.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Konsumsi Minuman Kekinian (n=182)

Minuman Kekinian	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Frekuensi Minuman Kekinian		
Sering (≥2x/minggu)	149	81,9
Jarang (≤1x/minggu)	33	18,1
Volume minuman		
Kecil (≤350 ml)	138	75,8
Besar (>350 ml)	44	24,2
Waktu Konsumsi		
Pagi	45	24,7

Minuman Kekinian	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Siang	32	17,5
Sore/Malam	39	21,4
Setelah olahraga	43	23,6
Kapan saja	23	12,6
Jenis minuman		
Minuman berenergi	10	5,49
Minuman isotonik	13	7,14
Jus	15	8,24
Minuman rasa buah	11	6,04
Teh	30	16,48
Kopi	18	9,89
Susu	45	24,72
Coklat	19	10,43
Boba	21	11,53
Total	182	100

Berdasarkan frekuensi minum saat ini, sebagian besar frekuensi minum responden berada dalam kategori yang sering, yaitu 149 responden (81,9%). Berdasarkan volume minuman, mayoritas mengkonsumsi minuman volume kecil, yaitu 138 responden (75,8%). Berdasarkan waktu konsumsi, mayoritas mengkonsumsi minuman modern setelah sarapan, yaitu 45 responden (24,7%). Berdasarkan jenis minuman, sebagian besar responden mengonsumsi minuman susu, yaitu 45 responden (24,72%), sementara yang paling sedikit adalah minuman energi, yaitu 10 responden (5,49%).

Tabel 4. Analisis Usia Dengan Frekuensi Konsumsi Minuman Kekinian (n=182)

Karakteristik	Median	P value
Usia	20,00	0,63*

Berdasarkan tes analisis bivariat menggunakan *Mann Whitney*, tidak ada hubungan antara usia dan frekuensi konsumsi minuman kekinian.

Tabel 5. Analisis Faktor yang berhubungan dengan Konsumsi Minuman Kekinian (n=182)

Karakteristik	Konsumsi Minuman Kekinian				P Value
	Sering		Jarang		
	f	%	f	%	
Jenis kelamin					
Laki-laki	25	16,8	6	18,2	0,85
Perempuan	124	83,2	27	81,8	
Uang saku perbulan					
<Rp. 1.000.000	67	45	21	63,6	0,01
Rp.1.000.000-Rp.2.000.000	60	40,3	11	33,3	
≥ Rp. 2.000.000	22	14,8	1	3,0	
Lingkar abdomen					
Obesitas sentral	58	38,9	12	36,4	0,78
Normal	91	61,1	21	63,6	
Transportasi ke kampus					
Jalan kaki	30	20,1	13	39,4	0,03
Transportasi umum	7	4,7	2	6,1	
Kendaraan pribadi	112	75,2	18	54,5	

Karakteristik	Konsumsi Minuman Kekinian				P Value
	Sering		Jarang		
	f	%	f	%	
Berdasarkan rasa dan merk					
Ya	149	100	18	54,5	0,00
Tidak	0	0	15	45,5	

Berdasarkan karakteristik gender dan frekuensi mengonsumsi minuman kekinian, responden yang sering minum minuman kekinian adalah berjenis kelamin perempuan, meskipun secara statistik tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan frekuensi minum minuman kekinian dengan nilai P value 0,85 ($>0,05$). Berdasarkan jumlah uang jajan, responden yang sering minum minuman paling modern dengan uang jajan $< \text{Rp. } 1.000.000$ yaitu 67 responden (45%) berdasarkan uji bivariat Sommers terdapat hubungan antara jumlah uang jajan dengan frekuensi minum minuman modern dengan nilai P value 0,01 ($<0,05$). Berdasarkan jenis transportasi, sebagian besar responden yang sering minum minuman kekinian memiliki kendaraan pribadi yaitu sebanyak 112 responden (75,2%), jenis kendaraan berhubungan dengan frekuensi minum minuman kekinian dengan p-value 0,03 ($< 0,05$). Berdasarkan pembelian minuman kekinian berdasarkan rasa dan merek, responden yang sering minum minuman kekinian semuanya membeli minuman berdasarkan rasa dan merek. Ada hubungan antara pilihan rasa dan merek dengan frekuensinya konsumsi minuman kekinian dengan P value of 0.00 (<0.05).

PEMBAHASAN

Berdasarkan frekuensi minum saat ini, frekuensi minum responden sebagian besar berada pada kategori sering yaitu sebanyak 149 responden (81,9%). Penelitian ini mendukung penelitian Veronica (2020) terhadap mayoritas responden mahasiswa yang suka mengonsumsi minuman kekinian yaitu 89,4% atau sebanyak 483 responden menjawab suka mengonsumsi minuman kekinian dan 10,6% menjawab tidak suka mengonsumsi minuman kekinian. Begitu pula dengan hasil penelitian Misri (2018) mengenai perilaku konsumsi minuman berkalori tinggi pada pelajar menunjukkan bahwa 64% dari total 86 responden suka mengonsumsi minuman berkalori tinggi dengan frekuensi yang sering (1,5).

Berdasarkan volume minuman, mayoritas mengonsumsi minuman bervolume kecil yaitu 138 responden (75,8%), berbeda dengan penelitian Veronica (2020) dimana responden memilih ukuran besar atau besar ketika mengonsumsi minuman lebih modern dibandingkan yang memilih ukuran biasa (6). Minuman masa kini biasanya tersedia dalam 3 ukuran, kecil (400 ml), reguler (500 ml), dan besar (650 ml). Minuman dengan kadar gula untuk ukuran kecil (400 ml) mengandung sukrosa 59,68 g, gula reduksi 4,92 g, dan gula total 63,6 g. Minuman ukuran biasa (500 ml) memiliki total kalori 290,67 kkal. Penambahan topping menambah total kalori 60,72 kkal dan gula total 2,47 g. *Dietary Guidelines Advisory Committee* (DGAC) merekomendasikan penambahan gula tidak lebih dari 10% dari total asupan energi sebesar 2000 kkal per hari atau setara dengan 200 kkal per hari (7,8) Berdasarkan waktu minum minuman kekinian mayoritas minum pada saat pagi hari yaitu sebanyak 45 responden (24,7%). Berbeda dengan penelitian Veronica (2022), sebagian besar responden mengonsumsi minuman kekinian pada saat siang hari setelah makan siang sebanyak 18,2%. Jenis minuman yang dikonsumsi, responden terbanyak mengonsumsi minuman susu yaitu 45 responden (24,72%), sedangkan yang paling sedikit mengonsumsi minuman energi yaitu 10 responden (5,49%). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Tinambunan (2020) yang menyatakan sebagian besar responden lebih banyak

mengonsumsi minuman boba yaitu sebanyak 66,7%, demikian pula pada penelitian Veronica (2022), sebagian besar responden mengonsumsi minuman energen, pocari sweat, jus dan teh(6,8)

Karakteristik usia responden, usia rata-rata adalah 20,38 tahun. Berdasarkan tes analisis bivariat menggunakan Mann Whitney, tidak ada hubungan antara usia dan frekuensi konsumsi minuman kekinian. Pada penelitian ini usia tidak ada hubungannya dengan frekuensi konsumsi minuman kekinian, dikarenakan frekuensi minuman kekinian pada mahasiswa merata dari usia 17-24 tahun. Pada penelitian Maulinda (2022) usia penyuka minuman kekinian terbanyak diusia 21 tahun, yaitu sebanyak 225 responden (47,2%)(4). Mengonsumsi minuman kekinian pada mahasiswa disebabkan karena keinginan seseorang untuk mengikuti perkembangan waktu, sebagai individu yang lebih berkembang mengikuti perkembangan jaman dengan keinginan untuk mencoba sesuatu. Usia Remaja sampai dewasa awal merupakan tahap perkembangan yang bisa dipengaruhi oleh lingkungan, dalam hal ini teman sebaya, teman kampus maupun teman dekat. Pengaruh yang diberikan oleh teman sebaya salah satunya adalah seseorang akan cenderung mengikuti preferensi gaya hidup teman sebayanya, contohnya dalam hal konsumsi makanan dan minuman (9). Semakin tinggi pengaruh teman sebaya, maka semakin tinggi pula kemungkinan seseorang untuk merubah perilaku atau kebiasaan yang berkaitan dengan pemilihan dan frekuensi pembelian makanan dan minuman yang dikonsumsi yang kemudian dapat mempengaruhi status gizi orang tersebut (10).

Secara statistik tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan frekuensi meminum minuman kekinian dengan nilai P value 0,85 ($>0,05$), hasil tabulasi silang pada jenis kelamin perempuan yang mengonsumsi minuman kekinian pada kategori sering dan jarang selisih persentasenya tidak terlalu jauh, pada penelitian ini jumlah responden perempuan lebih banyak di banding laki-laki demikian juga pada penelitian Tinambunan (2020), jumlah responden perempuan sebanyak 33 responden (84,6%), pada penelitian Maulinda (2022) responden juga lebih banyak dibandingkan responden laki-laki yaitu sebanyak 47 (85,5%). Jenis kelamin tidak ada hubungannya dengan frekuensi meminum minuman kekinian, karena minuman kekinian mempunyai variasi rasa yang bisa disukai baik laki-laki maupun perempuan(4,8).

Berdasarkan uji bivariat Sommers terdapat hubungan antara jumlah uang jajan dengan frekuensi konsumsi minuman kekinian dengan nilai P value 0,01 ($<0,05$). Uang saku dapat mempengaruhi tingkat pembelian seseorang pada sebuah produk. Semakin tinggi atau banyak jumlah uang saku seseorang, maka semakin banyak pula keinginan untuk membeli suatu produk (11). Uang saku juga dapat mempengaruhi pola makan seseorang (12). Jenis kendaraan ketika berangkat ke kampus berhubungan dengan frekuensi minum minuman kekinian dengan p-value 0,03 ($< 0,05$). Mahasiswa yang sering mengonsumsi minuman kekinian mayoritas mempunyai kendaraan pribadi, sehingga memudahkan untuk membeli minuman kekinian, akan tetapi saat ini sudah banyak platform di Indonesia yang menawarkan jasa beli makanan berbasis online, seperti *Grab Food*, *Gojek Food*, *Shopee Food*, dan lain sebagainya yang memudahkan seseorang untuk membeli minuman kekinian (13). Selain itu, banyak dijumpai penjual minuman manis disekitar area kampus, dan terdapat juga minimarket yang letaknya strategis. Penelitian ini sesuai penelitian Veronica (2020) responden mengatakan bahwa mereka memperhatikan uang saku mereka dalam melakukan pembelian minuman manis. Konsumsi minuman kekinian berdasarkan rasa dan merek, responden yang sering meminum minuman kekinian semuanya membeli minuman berdasarkan rasa dan merek. Ada hubungan antara pilihan rasa dan merek dengan frekuensinya

konsumsi minuman kekinian dengan P value of 0.00 (<0.05). Pada penelitian Tinambunan (2020) alasan responden memilih untuk membeli minuman dari suatu brand adalah rasa dan kualitas dari brand minuman tersebut(8). Perkembangan dunia kuliner yang semakin beragam yang memanjakan lidah konsumen, membuat konsumen terutama remaja tergiur untuk mencoba hal baru, dilihat dari hasil penelitian konsumsi minuman kekinian mayoritas dalam kategori sering, jika minuman berkalori ini dikonsumsi sering atau berlebihan, tentu saja akan muncul dampak kesehatan di kemudian hari, perlu adanya edukasi tentang hidup sehat, selain membatasi asupan gula serta pentingnya edukasi manfaat olahraga/aktivitas fisik buat remaja atau mahasiswa sehingga penyakit tidak menular khususnya DM dapat dicegah sejak dini (3,14,15).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa mengkonsumsi minum minuman kekinian berupa jumlah uang saku, jenis transportasi, ke kampus, ketertarikan terhadap rasa dan merk minuman kekinian. Sebagian besar mahasiswa keperawatan mengkonsumsi minuman kekinian dalam kategori sering, yaitu mengkonsumsi 2 kali atau lebih dalam seminggu

Melalui jurnal ini kami berharap agar pembaca yang tertarik atau senang mengonsumsi minuman kekinian dapat mempertimbangkan jumlah gula yang dikonsumsi. Karena bila dikonsumsi secara berlebihan akan menimbulkan masalah kesehatan yaitu berupa obesitas, diabetes mellitus dan sindrom metabolic.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Trifosa Veronica M, Ilmi IMB, Crosita Octaria Y. Kandungan Gula Dalam Minuman Teh Susu Dengan Topping Boba. *Amerta Nutr.* 2022;6(1SP):171–6.
- (2) Pramelani P. Faktor Ketertarikan Minuman Kopi Kekinian Terhadap Minat Beli Konsumen Kalangan Muda. *Manag Insight J Ilm Manaj.* 2020;15(1):121–9.
- (3) Izhar MD, Kalsum U, Wardiah R. Edukasi Dampak Negatif Konsumsi Minuman BOBA Terhadap Kesehatan Di SMPN 16 Kota Jambi. *J Salam Sehat Masy.* 2022;4(1):46–9.
- (4) Maulinda DY, Studi P, Gizi I, Kesehatan FI, Surakarta UM. Overweight Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu kesehatan. 2022;
- (5) Masri E. Faktor Determinan Perilaku Konsumsi Minuman Berkalori Tinggi pada Mahasiswa. *J Farm dan Kesehat.* 2018;8(2):53–63.
- (6) Veronica MT, Ilmi IMB. Minuman Kekinian di Kalangan Mahasiswa Depok dan Jakarta. *Indones J Heal Dev.* 2020;2(2):83–91.
- (7) Betaditya D, Ratna Ramadhan G, Puri Subardjo Y, Diah Betari F, Berlian Yustika I. Sugar Content and Consumption of Franchise Beverages as Risk Overweight Factors. *J Ilm Kesehat.* 2022;4(2):193–201.
- (8) Tinambunan EC, Syahra AF, Hasibuan N. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Milenial Terhadap Boba vs Kopi di Kota Medan. *J Bus Econ Res [Internet].* 2020;1(2):80–6. Available from: <https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe/article/view/191>
- (9) Artadini GM, Simanungkalit SF, Wahyuningsih U. The Hubungan Kebiasaan Makan, Paparan Media Sosial dan Teman Sebaya dengan Status Gizi Mahasiswa Program Studi Gizi UPN Veteran Jakarta: The Relationship Between Eating Habits, Social Media Exposure and Peers With Nutritional Status of Nutrition Students. *J Gizi Dan Kesehat.* 2022;14(2):317–29.

- (10) Yarah S, Martina M, Benita M. Hubungan Informasi Konsumsi Junk Food dan Peran Teman Sebaya dengan Kejadian Obesitas pada Remaja Putri di SMA Abulyatama Kabupaten Aceh Besar. *J Aceh Med.* 2021;5(2):87–94.
- (11) Kurniawan MWW. Hubungan Pola Konsumsi Pangan Dan Besar Uang Saku Mahasiswa Jurusan Manajemen Bisnis Dengan Mahasiswa Jurusan Teknologi Hasil Pertanian Universitas Brawijaya Terhadap Status Gizi. Universitas Brawijaya; 2016.
- (12) Ma L, Fang Z, Gao L, Zhao Y, Xue H, Li K, et al. A 3-year longitudinal study of pocket money, eating behavior, weight status: The childhood obesity study in china mega-cities. *Int J Environ Res Public Health.* 2020;17(23):9139.
- (13) Nurvitasari E, Dwijayanti R. Pengaruh Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Grab (Studi Pada Pengguna Aplikasi Grab Fitur Grabfood). *J Pendidik Tata Niaga.* 2022;10(1):1472–81.
- (14) Merita M, Aisah A, Aulia S. Status Gizi Dan Aktivitas Fisik Dengan Status Hidrasi Pada Remaja Di Sma Negeri 5 Kota Jambi. *J Ilmu Kesehat Masy.* 2018;9(3):207–15.
- (15) Afifah YM. Konsumsi Minuman Berkalori Tinggi Sebagai Faktor Risiko Terjadinya Obesitas Pada Remaja Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kota Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada; 2014.